

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
STRUKTUR ATOM DI KELAS XI SMAN 1
SINGINGI KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**



Oleh

**NEN JUNIATI
NIM. 10617003642**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
STRUKTUR ATOM DI KELAS XI SMAN 1
SINGINGI KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NEN JUNIATI

NIM. 10617003642

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1432 H/2011 M

ABSTRAK

Nen Juniati (2010): Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Di Kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada pokok bahasan struktur atom?”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Observasi dilakukan 3 kali yaitu satu kali pertemuan dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dua kali pertemuan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pada pertemuan yang keempat yaitu tahap evaluasi. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data guru dan siswa. Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 56,66%, pada siklus I adalah 80%, dan pada siklus II adalah 86,66% yang mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Hasil Belajar, Struktur Atom.

ABSTRACT

Nen Juniati (2010): The Implementation of *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Model Learning in Increasing Students' Learning Result of Atomic Structure at Class XI of SMAN 1 Singingi District Kuantan Singingi Regency

The objective of this research is to obtain whether or not increasing students' learning result of Atomic Structure at class XI Students of SMAN 1 Singingi District Kuantan Singingi Regency after implementation *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model learning. The formulation of the problem is "is *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model learning can increase students' learning result of atomic structure at class XI of SMAN 1 Singingi District Kuantan Singingi Regency?". This research is action research. Subject of this research are students of class XI school year 2010/2011 consist of 30 persons, 20 female and 10 male. Object of this research is the implementation *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model learning and students' learning result. The test is used to obtain students' learning result. The Observations are 3 times that one meeting without implementation *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model learning, two meetings implementation *Contextual Teaching and Learning* (CTL), and one meeting evaluation phase. Documentation is done to know teacher and students' data. Based on data analysis students' learning result before action is 56,66%, in cycle I is 80% and cycle II is 86,66%. It means that there is significant increasing. So, based on result of data analysis can be conclude that implementation *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model learning can increase students' learning result of atomic structure at class XI of SMAN 1 Singingi District Kuantan Singingi Regency.

Key Words: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Learning, Atomic Struktur.

المخلص

نين جو نيأتى (2010) : تنفيذ غمط التعليم (CTL) لترقية حاصل التعلم التلاميذ
ميد عند مادة تركيب الجوهر الفرد فى الفصل احدى عشر
بمدرسة العامة العامة الحكومية 1 سنجنجى كيجا ما
تان سنجنجى منطقة كونتان سنجنجى

كان الأهداف من هذا البحث لمعرفة هل هناك ترقية التعلم التلاميذ فصل
احدى عشر بمدرسة العالية العامة الحكومية 1 سنجنجى كيجا ماتان سنجنجى
منطقة كونتان سنجنجى بعد تنفيذ نمط التعليم (CTL). واما تكوين المشكلة فى هذا
البحث "هل التنفيذ نمط التعليم (CTL) له الإستطاعة على ترقية حاصل التعلم
التلاميذ فصل احدى عشر بمدرسة العالية العامة الحكومية 1 سنجنجى كيجا ما
تان سنجنجى منطقة كونتان سنجنجى عند مادة تركيب الجوهر الفرد". وهذا
البحث بحث العملية الفصل. واما الموضوع البحث هم التلاميذ فصل احدى
عشر بمدرسة العالية الحكومية 1 سنجنجى كيجا ما تان سنجنجى منطقة كونتان
سنجنجى عام الدراسة 2010/2011 وعدد هم ثلاثون تلميذا، عشر و
تلميذات وعش تلاميذ. واما قصد البحث هو تنفيذ نمط التعليم (CTL) وحاصل
التعلم التلاميذ. واستخدام الاختبار لمعرفة حاصل التعلم التلاميذ. واستخدام الملا
حظة () مرات واما فى ملاحظة الأولى بدون تنفيذ نمط التعليم (CTL) وفى لقاء
بين بتنفيذ نمط التعليم (CTL) وفى لقاء الرابع باستخدام الإمتعان. واما استخدام
التوثيق لمصفاة بيئة المعلمون والتلاميذ. ومن التعليل البيانات استنتجى حاصل
التعلم التلاميذ قبل عملية % 80 وفى دور الأول % 56,66 وفى دور الثانى %
86,66 وفيها ترقية نومعنى. وأسى على حاصل التحليل البيانات فالخلاصة
منها أن تنفيذ نمط التعليم (CTL) له استطاعة لترقية حاصل التعلم التلاميذ فصل
احدى عشر بمدرسة العالية الحكومية 1 سنجنجى كيجا ما تان سنجنجى منطقة
كونتان سنجنجى.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Hipotesis Tindakan	24
D. Indikator Keberhasilan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Subjek dan Objek Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Rancangan Penelitian	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deksripsi <i>Setting</i> Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam meningkatkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Dengan demikian masalah pendidikan dan keberhasilan kependidikan merupakan tanggung jawab bersama bagi guru dalam kegiatan mengajarnya¹.

Salah satu bidang studi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain yaitu kimia. Namun, banyak siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya. Hal itu disebabkan oleh sejumlah besar materi terdiri dari konsep-konsep yang bersifat abstrak yang harus diajarkan dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam proses pembelajaran, sebagian besar hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting agar aktif dalam proses belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu guru harus menguasai strategi mengajar disamping materi yang akan diajarkan dan guru juga harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dan selalu

¹ Nana Sudjana, dkk, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002. h. 57.

berusaha agar anak didiknya terlibat secara efektif dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di kelas XI SMAN 1 Singingi yaitu Sonya Sofina, S.Pd, pada tanggal 30 April 2010, Pelajaran kimia yang diajarkan di kelas XI khususnya kelas XI IPA terdiri dari beberapa pokok bahasan salah satu adalah struktur atom, diperoleh informasi bahwa disekolah tersebut telah dilakukan suatu metode pembelajaran yang selama ini digunakan pada pokok pembahasan ini adalah ceramah, diskusi informasi dan tanya jawab tetapi proses pembelajaran selalu berpusat kepada guru, hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dan kurang memiliki keberanian untuk bertanya dalam proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan sebagian siswa tidak memperhatikan, jika diberikan soal sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan soal sehingga hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom tahun ajaran 2009/2010 dengan nilai rata-rata 60 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pokok bahasan tersebut adalah 65.² Hal ini disebabkan materi struktur atom bersifat hapalan, sehingga memerlukan tingkat kepehaman yang baik, agar konsep struktur atom lebih mudah dipahami, siswa aktif selama proses belajar mengajar, dan hasil belajar siswa meningkat. Maka usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar kimia yaitu guru membuat metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

² Wawancara dengan Guru Bidang Studi Kimia Kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, 30 April 2010.

Metode pembelajaran yang diharapkan dapat membuat hasil belajar siswa meningkat misalnya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari³. Karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif⁴.

Pendekatan kontekstual ini perlu diterapkan mengingat sampai saat ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Dalam hal ini fungsi-fungsi dan peranan guru masih dominan sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Melalui pendekatan kontekstual ini siswa diharapkan belajar dengan cara mengalami sendiri bukan sekedar menghapal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom di Kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

³ Masnur Muslich, *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, Bumi aksara, Jakarta, 2009, h. 41.

⁴ *Ibid*, h. 42.

B. Definisi Istilah

1. *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menetakannya dalam kehidupan mereka⁵.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁶.
3. Struktur atom adalah suatu pelajaran yang menggambarkan bagaimana keadaan suatu partikel-partikel penyusun atom (proton, elektron, dan neutron) berada di dalam atom⁷.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah dalam pelajaran yang mengutamakan konsep-konsep terutama pada pokok bahasan struktur atom dengan nilai rata-rata 60 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pokok bahasan tersebut adalah 65

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2008, h. 255.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 22.

⁷ Michel Purba, *Kimia Untuk SMA Kelas XI*, Erlangga, Jakarta, 2006, h. 6.

- b. Sebagian besar siswa malu bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. Sehingga hasil belajar siswa masih ada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- c. Sebagian besar siswa tidak ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagian besar siswa tidak mau menyampaikan ide dan argumentasinya.

Pernyataan di atas merupakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diprediksi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom di kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada pokok bahasan struktur atom di kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Bagi guru, merupakan suatu masukan tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan belajar kimia siswa
- b. Bagi siswa, dengan menerapkan model pengajaran kontekstual *Contextual Teaching And Learning (CTL)* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan struktur atom.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melihat permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan mencari alternatif penyelesaian masalah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Kimia

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto. Yang menyatakan bahwa” tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan dipahami oleh siswa dan apakah metode belajar yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Belajar merupakan aktifitas seseorang untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan diri yang tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kegemaran, sikap, tingkah laku, daya kreasi, dan daya penerima seseorang terbentuk, dan berkembang disebabkan oleh proses belajar⁸.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinarbaru Algesindo, Bandung, 2009, h. 28.

lingkungannya. Menurut Slameto adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor intern

Faktor intern yang dialami siswa, yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap aktifitas pembelajaran siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat⁹.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan proses belajar siswa yang meliputi strategi atau metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran¹⁰.

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur objektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 58.

¹⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, 2005, h. 132.

sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniannya tidak bisa kita lihat¹¹. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹². Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya¹³.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran harus menyediakan alternatif yang dipilih oleh siswa. Proses belajar adalah proses aktif yang harus dilakukan siswa¹⁴. Sujana secara garis besar membagi tiga kategori dalam ranah penilaian yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintatis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap atau tingkah laku siswa yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif¹⁵.

Dengan demikian, hasil belajar dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi struktur atom. Berhasil atau tidaknya dalam belajar

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 30.

¹² Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

¹³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, 2009, h. 31.

¹⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Surabaya, 2009, h. 11.

¹⁵ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya¹⁶.

2. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/minimal : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajar dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d. 75%) saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa¹⁷.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pembelajaran dan persentase keberhasilan dalam mencapai TIK tersebut,

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 55.

¹⁷ Syaiful Bahri Djarmah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h.

dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah tercapai oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok¹⁸.

Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai-tidaknya tujuan-tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa¹⁹.

Pengajaran perbaikan yang dilakukan guru biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengulang pokok bahasan seluruhnya
- b) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
- c) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama

¹⁸ *Ibid.*, h. 120.

¹⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 2.

d) Memberikan tugas-tugas khusus²⁰.

3. Model Pembelajaran Kontesktual *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya²¹.

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Diharapkan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelolah kelas agar kelas menjadi kondusif untuk belajar siswa. Jadi pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan oleh siswa sendiri, bukan apa kata guru. Dalam pembelajaran kontekstual ini ada motto:

²⁰ Syaiful Bahri Djarmah dkk, *Op. Cit.* h. 108.

²¹ Masnur Muslich, *Op.Cit.*, h. 41.

“Students learn best by actively constructing their own understanding” (cara belajar terbaik adalah siswa mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya)²².

Untuk memahami secara lebih mendalam konsep pembelajaran kontekstual, COR (*Center for Occupational Research*) di Amerika menjabarkannya menjadi lima konsep bawahan yang disingkat REACT, yaitu:

- a) *Relating* adalah bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman nyata. Pembelajaran harus digunakan untuk menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi baru untuk dipahami atau dengan problema untuk dipecahkan.
- b) *Experiencing* adalah belajar dengan konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran yang mengedepankan proses berfikir kritis lewat siklus *inquiry*.
- c) *Applying* adalah belajar dalam bentuk penerapan hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis. Dalam praktiknya, siswa menerapkan konsep dan informasi ke dalam kebutuhan kehidupan mendatang yang dibayangkan.
- d) *Cooperating* adalah belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi. Bentuk belajar ini tidak hanya membantu siswa belajar tentang materi, tetapi juga kontisten dengan penekanan belajar kontekstual dalam kehidupan

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal 223

nyata. Dalam kehidupan yang nyata siswa akan menjadi warga yang hidup berdampingan dan berkomunikasi dengan warga lain.

- e) *Trasfering* adalah kegiatan belajar mengajar dalam bentuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar baru²³.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu : *Constructivism* (Konstruktivisme, membangun, membentuk), *questioning* (bertanya), *inquiry* (menyelidiki, menemukan), *learning community* (masyarakat belajar), *modeling* (permodelan), *reflection* (refleksi), dan *authentic assessment* (penilaian sebenarnya).

Untuk penerapannya, ada tujuh aspek dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan

²³ Masnur Muslich, *Loc. Cit.*

sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya²⁴.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktif di kelas sebagai berikut:

- a) Pengakipan pengetahuan yang sudah ada, maksudnya adalah guru perlu mengetahui pengetahuan siswanya karena struktur-struktur pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru.
- b) Guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka diberi beragam pertanyaan.
- c) Usahakan siswa menemukan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa dan guru memberikan motivasi agar siswa memprediksi akibat-akibat dari peristiwa tersebut.
- d) Perluas belajar seputar jam pelajaran, ruang kelas, lingkungan sekolah.
- e) Tekankan kesadaran karier pada siswa, terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.
- f) Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi.
- g) Melakukan refleksi.

²⁴ *Ibid.*, h. 43-44.

2) Menemukan (Inquiri)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dalam hal ini tugas guru yang harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Proses belajar adalah proses menemukan. Langkah-langkah atau kunci inkuiri ini meliputi:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengamati atau melakukan observasi, termasuk membaca buku, mengumpulkan informasi.
- c) Menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, laporan, gambar, tabel dan sebagainya.
- d) Menyajikan, mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru, teman sekelas atau orang lain.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam proses pembelajaran bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis penemuan (inquiri), yaitu menggali

informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diteliti dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil pembelajaran diperoleh dari berbagi antar teman, antar kelompok dan antar yang tahu dengan yang tidak tahu. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, seseorang yang terlibat dalam masyarakat belajar akan memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Oleh karena itu, dalam kelas kontekstual guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan maksudnya adalah bahwa dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu harus ada model yang ditiru. Pemodelan akan lebih mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk ditiru, diadaptasi, atau dimodifikasi. Dengan adanya suatu model untuk dijadikan contoh biasanya akan lebih dipahami atau bahkan bisa menimbulkan ide baru. Salah satu contohnya pemodelan dalam pembelajaran misalnya mempelajari contoh penyelesaian soal, penggunaan alat peraga, cara menemukan kata kunci dalam suatu

baca, atau dalam membuat skema konsep. Pemodelan ini tidak selalu oleh guru, bisa oleh siswa atau media yang lainnya.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi adalah berpikir kembali tentang materi yang baru dipelajari, merenungkan lagi aktivitas yang telah dilakukan atau mengevaluasi kembali bagaimana belajar yang telah dilakukan. Refleksi berguna untuk mengevaluasi diri, koreksi, perbaikan, atau peningkatan diri. Membuat rangkuman, meneliti, dan memperbaiki kegagalan, mencari alternatif lain cara belajar (*learning how to learn*) dan membuat jurnal pembelajaran adalah contoh refleksi.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesmen*)

Assesmen otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktifitas pembelajaran yang meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha siswa yang telah dilakukan mendapat penghargaan. Penilaian otentik seharusnya dilakukan dari berbagai aspek dan metode sehingga menjadi obyektif. Misalnya membuat catatan harian melalui observasi untuk menilai aktivitas dan motivasi, wawancara atau

angket untuk menilai aspek afektif dan tes untuk menilai tingkat penguasaan siswa terhadap materi bahan ajar.

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa.

Pokok bahasan struktur atom merupakan materi yang bersifat hapalan yang memerlukan pemahaman siswa. Materi yang bersifat hapalan menyebabkan siswa kurang aktif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan materi yang mereka hapal juga mudah hilang dari ingatan mereka. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui pengalaman belajar. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa sebagai subjek belajar, yaitu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran, kemudian berkelompok dan kegiatan tersebut dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian belajar lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidak efektifnya proses pembelajaran²⁵. Sedangkan Silberman menyatakan, proses pembelajaran dikatakan efektif ketika siswa mampu mengemukakan kembali informasi yang didapatkan

²⁵ Nana sudjana, *Loc.Cit*

dengan kata-kata mereka sendiri²⁶. Oleh karena itu *Contextual Teaching and Learning* (CTL), memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan kembali informasi yang didapatnya.

Hasil belajar siswa juga banyak ditentukan oleh motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin besar pula hasil yang akan dicapai siswa. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik²⁷.

Secara garis besar langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalam kelas sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirlah model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara²⁸.

²⁶ Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung, 2004, h. 19.

²⁷ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 85-86.

²⁸ Trianti, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, h. 106.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi siswa membuat belajar lebih efektif serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Struktur Atom

1) Teori orbital

Teori atom mekanika kuantum menyatakan bahwa radiasi elektromagnet mempunyai sifat partikel. Partikel radiasi elektromagnet disebut foton. Energi foton bergantung pada frekuensinya, $E=hf$. Menurut de Broglie, cahaya dapat berperilaku sebagai materi dan berperilaku sebagai gelombang (dikenal dengan istilah dualisme gelombang partikel) dan mengajukan gagasan tentang sifat gelombang partikel, $\lambda = \frac{h}{mv}$.²⁹ Menurut Heisenberg, tidak mungkin menentukan kecepatan dan posisi elektron secara bersamaan, tetapi yang dapat ditentukan hanyalah kebolehjadian menemukan elektron pada jarak tertentu dari inti. Schrodinger berhasil menyelesaikan persamaan matematis yang menghasilkan tiga bilangan kuantum yang menunjukkan kebolehjadian menemukan elektron di sekeliling inti. Daerah kebolehjadian menemukan elektron di sekeliling inti disebut orbital.

²⁹ Michael Purba, *Loc, Cit.*

2) Bilangan kuantum

Bilangan kuantum utama (n) menunjukkan tingkat energi, bilangan kuantum azimut (l) menentukan bentuk orbital dan subtingkatan energi, bilangan kuantum magnetik (m) menyatakan orientasi orbital atau sikap orbital terhadap orbital lain dan bilangan kuantum spin (s) menunjukkan arah rotasi elektron dalam orbital.

3) Konfigurasi Elektron

Konfigurasi elektron merupakan cara penyusunan elektron dalam suatu atom. Ada tiga aturan yang harus dipertimbangkan dalam penentuan konfigurasi elektron.

a) Asas Aufbau

Menurut asas Aufbau pengisi elektron secara bertahap menempati orbital dimulai dari yang berenergi paling rendah. Setelah orbital berenergi rendah tersisi penuh, elektron menempati orbital yang energinya satu tingkat lebih tinggi, dan seterusnya sampai semua elektron dalam atom menempati orbitalnya.

b) Asas Larangan Pauli

Menurut asas larangan Pauli "elektron-elektron dalam satu atom tidak boleh mempunyai bilangan kuantum yang keempat-empatnya sama". Nilai bilangan kuantum yang sama antar elektron maksimum tiga bilangan kuantum. Tidak mungkin keempat bilangan kuantumnya sama jika terdapat dua elektron yang memiliki nilai bilangan kuantum n , l , dan m sama, nilai s -nya pasti berbeda.

c) Aturan Hund

Hund menyatakan bahwa jika terdapat orbital-orbital dengan energi yang sama yaitu: orbital dari satu subkulit, maka elektron akan menempati orbital itu sendiri-sendiri. Dengan spin yang sama (sejajar), kemudian baru berpasangan (spin berlawanan).

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang telah dilakukan diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lily Angraini “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan teknik analisa deskriptif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa³⁰.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maryana yaitu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar kimia³¹.

³⁰ Lily Angraini, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMAN 9 Pekanbaru*, UR, Pekanbaru, 2009.

³¹ Maryana, *Penerapan Pendekatan (Contextual Teaching and Learning, CTL) untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kimia pada pokok bahasan sistem koloid siswa kelas XI SMA N 1 Bukit Batu*, UR, Pekanbaru, 2010.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom di kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di kelas XI IPA.

D. Indikator Keberhasilan

Ketuntasan hasil belajar secara individual dan klasikal yang ditetapkan sekolah pada pokok bahasan struktur atom yaitu ketuntasan belajar secara individual $\geq 65\%$ dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal $\geq 85\%$. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65% untuk individu dan klasikal 85%.

Sedangkan indikator pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah:

1. Guru menjelaskan pelaksanaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa.
2. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan.
3. Guru menyuruh siswa mengisi LKS yang telah dibagikan menurut kelompok masing-masing.
4. Guru meminta siswa membaca, mencermati buku kimia dan membimbing siswa.

5. Guru memotivasi siswa untuk bertanya dan menilai kemampuan berfikir siswa.
6. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan didepan kelas dan membimbing siswa dalam berbagi pengalaman antar siswa.
7. Guru sebagai model dan meminta siswa sebagai model
8. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi, kemudian menyuruh siswa membuat catatan dan meminta siswa merevisi dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman.
9. Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
10. Guru mengadakan evaluasi berupa tes untuk dikerjakan secara individual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Singingi yang terdiri dari 3 lokal yaitu 2 lokal IPS dan 1 lokal IPA penelitian ini khususnya di kelas XI IPA yang berjumlah 30 siswa (20 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki). Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan struktur atom.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dikelas XI IPA SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, pada awal semester ganjil tahun ajaran 2010/2011, yaitu Juli 2010.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Juli sampai bulan Desember 2010.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri³⁰. Adapun tujuan pelaksanaan PTK ini untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat³¹. Ada empat tahapan penting dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi atau pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam PTK tersebut membentuk sebuah siklus, yang kegiatannya beruntun dan akan kembali ke langkah semula.³² Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, sampai terjadi peningkatan. Siklus akan berhenti jika siswa telah mencapai ketuntasan secara individu dan klasikal.

Pelaksanaannya tersebut berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pra Tindakan (Pembelajaran Tanpa Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, CTL)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP. Pada pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran CTL. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasa diterapkan guru bidang studi kimia yaitu metode diskusi informasi. Peneliti bertindak sebagai guru bidang studi dengan memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan motivasi untuk mendapatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 2.

³¹ Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, h. 14.

³² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 20.

itu peneliti selaku guru melanjutkan pembelajaran yaitu materi struktur atom. Guru menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, lalu guru menjelaskan materi dan memberikan latihan berupa LKS kepada siswa. Diakhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, guru memberi soal evaluasi dan tugas rumah kepada siswa.

2. Pembelajaran Tindakan (Pembelajaran dengan Penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*)

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan silabus
- 2) Rancangan pelaksanaan pembelajaran (Rpp)
- 3) Lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa.

b. Implementasi

- 1) Pembukaan
 - a) Guru membuka pelajaran
 - b) Guru memberi motivasi kepada siswa
 - c) Guru menjelaskan proses pelaksanaan model pembelajaran CTL serta menentukan kelompok belajar berdasarkan urutan tempat duduk, taraf prestasi siswa dan jenis kelamin. Dengan demikian akan terbentuk kelompok yang heterogen yaitu kelompok dengan anggota kelompok yang berbeda banyak hal.
 - d) Guru menyampaikan judul, dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

a) Constructivism

Guru menyuruh siswa mengisi LKS yang telah dibagikan menurut kelompok masing-masing.

b) Inquiry

Guru meminta siswa membaca, mencermati buku kimia dan membimbing siswa.

c) Questioning

Guru memotivasi siswa untuk bertanya dan menilai kemampuan berfikir siswa.

d) Learning Community

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan di depan kelas dan membimbing siswa dalam berbagi pengalaman antar siswa.

e) Modeling

Guru sebagai model dan meminta siswa sebagai model

f) Reflection

Guru membimbing siswa dalam berdiskusi, kemudian menyuruh siswa membuat catatan dan meminta siswa merevisi dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman.

g) Authentic Assesment

Guru menilai kemampuan dan keterampilan siswa dan tugas siswa.

3) Penutup

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- c) Guru memberi tugas rumah kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus-siklus berikutnya dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, akan tetapi pada umumnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua, ketiga dan seterusnya, mempunyai tambahan perbaikan dari pelaksanaan siklus terdahulu yang merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam mengobservasi adalah guru bidang studi kimia. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan perenungan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan tahap akhir pembelajaran. Refleksi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika siklus 1 terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar kimia belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah tercapai.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Instrumen kegiatan pembelajaran atau perangkat belajar yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Data tentang hasil belajar siswa melalui tindakan yang menggunakan model pembelajaran CTL, diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa secara bertahap, yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru bidang studi bertindak sebagai pengamat.

b. Dokumentasi

Data-data dapat diperoleh dari pihak-pihak sekolah, seperti kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta hal-hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang diperoleh dari kantor Tata Usaha SMAN 1 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan mengadakan evaluasi tertulis setelah mengikuti pembelajaran.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang hasil belajar siswa. Kegiatan statistik dimulai dari menghimpun data, menyusun, atau mengukur data, mengolah data analisis data tentang ketuntasan belajar kimia siswa pada pokok bahasan struktur atom dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

Ketuntasan belajar individu dengan rumus.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase Ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal³³.

Ketuntasan individu tercapai jika $\geq 65\%$

³³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, h. 122

Ketuntasan belajar klasikal

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan klasikal.

JT = Jumlah siswa yang tuntas.

JS = Jumlah seluruh siswa³⁴.

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 85\%$.

³⁴ *Ibid. h. 125.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Singingi berdiri pada tahun 1988 dengan nama SMA N Muara Lembu (Lokal Jauh) SMA N Teluk Kuantan. Pada Tahun itu hanya ada satu lokal (lebih kurang 48 siswa) dibawah pimpinan Bpk.Drs. Irhasri yang berlokasi di kelurahan muara lembu kecamatan Singingi Kabupaten. Indragiri Hulu (INHU). Seiring dengan berjalannya waktu SMAN Muara Lembu berubah nama menjadi SMAN 1 Singingi dengan keluarnya Surat Keterangan SK kenegerian No.08/AE.508264 tepatnya pada tanggal 2 juni 1994 dibawah pimpinan Bpk. Asriyunus,BA. Pada tahun itu sudah ada 4 ROMBEL (Rombongan Belajar).

Semenjak Berdirinya SMA Negeri 1 Singingi hingga saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah diantaranya :

- a. Drs. Irhasri masa tugas tahun 1989 s/d 1991
- b. Drs. Alhardi Hasri masa tugas tahun 1991 s/d 1994
- c. Asri Yunus, BA masa tugas tahun 1994 s/d 2000
- d. Yurnalis,BA masa tugas tahun 2000 s/d 2002
- e. Drs. Kasnur masa tugas tahun 2002 s/d 2009
- f. Drs. H.Maspar masa tugas tahun 2009 s/d Sekarang.

Dan pada saat ini wakil kepala sekolahnya adalah Bpk. Eris budiawan S, S.Pd. Sekarang sekolah ini telah terdiri dari 10 lokal (Kelas X ada 4 lokal, Kelas XI ada 3 lokal, Kelas XII ada 3 lokal) dengan 24 orang guru pengajar.

Dengan perjalanan kegiatan sekolah ini telah banyak mencapai prestasi akademis maupun non akademis. Hal ini terlihat dari hasil kumpulan piala dan penghargaan yang diperoleh oleh sekolah. Dan sekarang ini SMAN 1 Singingi lebih dikenal dengan KAMPUS BUKIT BERBUNGA dan dinamakan kampus bukit berbunga dikarenakan SMAN 1 Singingi terletak diatas bukit dimana pekarangan sekolah terdapat bermacam-macam bunga yang dikelola oleh siswa dan didampingi oleh masing-masing wali kelasnya.

2. Visi dan Misi

- a. Visi : Mewujudkan sekolah yang berkualitas dilandasi iman, takwa dan menguasai teknologi pendidikan.
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan rasa percaya diri terhadap almamater.
 - 2) Menumbuhkan sikap rasa bersaing pada setiap siswa untuk meraih prestasi.
 - 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang masuk perguruan tinggi.
 - 4) Mempertahankan sikap hormat & menghargai siswa unsur sekolah agar tercipta keharmonisan.
 - 5) Menumbuhkan keberagaman dan kebersamaan kekeluargaan.
 - 6) Suasana yang demokratis.
 - 7) Menciptakan lingkungan yang bersih sehat dan aman.

3. Kurikulum Madrasah

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Singingi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP merupakan bentuk kurikulum yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan yang menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak dan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dimiliki.

Adapun bidang kurikulum yang telah diterapkan oleh SMAN 1 Singingi adalah Penyusunan Program Tahunan, Perencanaan kelas, Penyusunan jadwal kelas dan jadwal pelajaran, Penyusunan satuan pelajaran, Kegiatan pembelajaran, Ulangan harian, Ulangan umum semester satu dan dua, Pengelolaan nilai semester, Kegiatan ekstrakurikuler, Rapat guru-guru, Pembagian Rapor semester satu dan dua, Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kalender Pendidikan, Pelaksanaan remedial, Pengayaan pendidikan, dan Ketuntasan belajar.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang ada di SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten

Kuantan Singingi ditunjukkan dalam tabel berikut :

TABEL. IV. 1.

KEADAAN SDM SMAN 1 SINGINGI

N0	NAMA	MATA PELAJARAN/ BIDANG STUDY	STATUS
1	Drs. H. M a s p a r	Ekonomi	PNS
2	Drs. Kasnur	TIK	PNS
3	Eris Budiawan,S, S.Pd	MTK	PNS
4	Ekomulyono, S.Pd	Sejarah	PNS
5	Yasrizal Indri, S.Pd	Seni	PNS
6	Sonya Solvina,S.Pd	Kimia	PNS
7	Sri Evita, S.Pd	Biologi/Fisika	PNS
8	Setriani,S.Pd	Geografi	PNS
9	Dra. Emeldawaty	PPKN	PNS
10	Dra. Indriani	Sejarah	PNS
11	Devi Julianti, S.Pd	Biologi	PNS
12	Lisma Andriati, S.Sos	Sosiologi	PNS
13	Neniyaripa, S.Pd	B. Inggris	PNS
14	Syafnidar , SE	Ekonomi	PNS
15	Mainurrizal, A..Md	Penjaskes	PNS
16	RM. Aradivon	TU	PNS
17	Fadlina HASNI, S.Pd	B.Indonesia	PNS
18	Syafrianis, S.Pd	B.Indonesia	PNS
19	Arif Santoso, SPd	B.Indonesia	GB
20	Aslindawati, S.Ag	P.Agama Islam	GB
21	Dra.Syarmaini Agus	P.Agama Islam	GB
22	Ria Anggraini, S.Pd	MTK	GTT
23	Widiana Natalia, S.Pd	B.Indonesia	GTT
24	Anida Murbasari, A..Md	MTK/Fisika	GTT
25	Fita Dahliyanti, S.Kom	TIK	GTT
26	Etnawilis, S.Pd	B.Ingggris	GTT
27	Ratmi Ilpa	TU	PTT
28	Samadi	Penjaga	PTT
29	Sri Wahyu Ningsih	TU	PTT
30	Mulyadi	Penjaga	PTT

Sumber data: TU SMAN 1 Singingi

5. Siswa

Keadaan siswa SMAN 1 Singingi ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL. IV. 2.

KEADAAN SISWA SMAN 1 SINGINGI

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa								Jml Tamatan	Angka DO (%)
	Kls X		Kls XI		Kls XII		Jumlah			
	L	P	L	P	L	P	L	P		
2007/2008	45	43	26	39	44	30	115	112	74	4
2008/2009	42	45	30	34	24	36	96	113	60	2
2009/2010	57	53	29	40	31	43	118	136	60	2
2010/2011	55	51	54	52	29	40	138	143		

Ket: Jumlah Kelas XI IPA terdiri 1 kelas sebanyak 30 siswa (20 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki)

TABEL. IV. 3.

KEADAAN DAYA TAMPUNG SISWA SMAN 1 SINGINGI

Tahun Pelajaran	Jumlah Yang Mendaftar			Jumlah Yang Diterima			Rasio Penerimaan
	LK	PR	JL	LK	PR	JL	
2007/2008	45	43	88	45	43	88	100
2008/2009	42	45	87	42	45	87	100
2009/2010	54	50	104	54	50	104	110

Sumber data: TU SMAN 1 Singingi

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Singingi ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL. IV. 4.

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMAN 1 SINGINGI

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruangan Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Pembelajaran	10
7	Laboratorium	2
8	Perpustakaan	1
9	Mushalla	1
10	Aula	1
11	Kantin	2
12	Parkir	2
13	WC Guru	1
14	WC Siswa	2
15	Lapangan olah-raga	3
16	Labor IPA	1

Sumber data: TU SMAN 1 Singingi

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis ialah ketuntasan belajar siswa dari proses pembelajaran sebelum tindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) serta aktivitas siswa dan guru. Awal pengamatan pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak dua siklus dan pertemuan terakhir merupakan tahap evaluasi. Pengamatan tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan dengan menggunakan model pembelajaran dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan

siswa sesuai dengan indikator yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan guru bidang study yaitu Sonya Sofina, S.Pd.

Penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun 3 pertemuan, 1 kali pertemuan tanpa tindakan dan 2 kali pertemuan (2 siklus) diberi tindakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal-soal tes untuk setiap akhir dari proses pembelajaran. Siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok yang beranggotakan 3 orang. Kelompok belajar menggunakan model pembelajaran CTL dibentuk secara heterogen secara akademik.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari empat kali pertemuan dengan tanpa tindakan dan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan tahap evaluasi. Proses pelaksanaan tindakan selama penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tanpa Tindakan

1) Perencanaan

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama yaitu RPP 1 dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Juli 2010.

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode

yang biasa digunakan guru bidang studi yaitu metode ceramah, diskusi informasi dan Tanya jawab. Guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok. Siswa diberi kesempatan belajar bersama-sama. Kegiatan pembelajaran ini dimulai guru dengan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran.

2) Implementasi

Guru memulai proses pembelajaran dengan mempresentasikan materi pelajaran. Siswa diberi kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Guru memberikan latihan kepada siswa berupa LKS 1 yang diselesaikan dalam diskusi kelompok, kemudian hasilnya dibahas bersama-sama. Diakhir pembelajaran guru memimpin siswa menyimpulkan pelajaran serta memberi soal evaluasi serta tugas rumah.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran, observer mengamati perkembangan pembelajaran, kemudian mencatat tindakan yang diamati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk masuk kepada rencana penelitian.

TABEL. IV. 5.

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PRA TINDAKAN

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	
		Ya	Tidak
1	Guru mengabsen dan menjelaskan metode pembelajaran	√	
2	Guru memperhatikan kesiapan siswa menerima pembelajaran(sikap dan tempat duduk siswa) dan memulai pembelajaran setelah nampak siap belajar	√	
3	Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran	√	
4	Menjelaskan teknis pelaksanaan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari	√	
5	Guru memberikan lembar soal LKS kepada masing-masing siswa.	√	
6	Guru membahas soal bersama siswa	√	
7	Guru menyimpulkan bersama siswa	√	
8	Guru memberikan soal tes diakhir pembelajaran	√	

Keterangan hasil observasi:

Pada pengamatan pertemuan ini guru mengabsen dan menjelaskan metode pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa menerima pembelajaran (sikap dan tempat duduk siswa) dan memulai pembelajaran setelah nampak siap belajar, ketika siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran maka guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, namun sebagian siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru menjelaskan teknis pelaksanaan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari masih banyak siswa yang tidak mau menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam diskusi kelompok masih terlihat dalam mengerjakan LKS hanya sebagian yang mengerti, dan diakhir

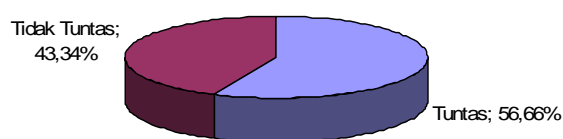
pembelajaran, hanya sedikit siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal tes untuk melihat hasil belajar kimia sebelum menggunakan model pembelajaran CTL.

TABEL.IV.6.

NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN AWAL
TANPA TINDAKAN

NO	KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	Siswa-01	70	70%	Tuntas
2	Siswa-02	75	75%	Tuntas
3	Siswa-03	50	50%	Tidak Tuntas
4	Siswa-04	80	80%	Tuntas
5	Siswa-05	80	80%	Tuntas
6	Siswa-06	70	70%	Tuntas
7	Siswa-07	55	55%	Tidak Tuntas
8	Siswa-08	60	60%	Tidak Tuntas
9	Siswa-09	60	60%	Tidak Tuntas
10	Siswa-10	50	50%	Tidak Tuntas
11	Siswa-11	70	70%	Tuntas
12	Siswa-12	50	50%	Tidak Tuntas
13	Siswa-13	45	45%	Tidak Tuntas
14	Siswa-14	75	75%	Tuntas
15	Siswa-15	60	60%	Tidak Tuntas
16	Siswa-16	60	60%	Tidak Tuntas
17	Siswa-17	65	65%	Tuntas
18	Siswa-18	60	60%	Tidak Tuntas
19	Siswa-19	80	80%	Tuntas
20	Siswa-20	60	60%	Tidak Tuntas
21	Siswa-21	70	70%	Tuntas
22	Siswa-22	60	60%	Tidak Tuntas
23	Siswa-23	70	70%	Tuntas
24	Siswa-24	70	70%	Tuntas
25	Siswa-25	80	80%	Tuntas
26	Siswa-26	75	75%	Tuntas
27	Siswa-27	65	65%	Tuntas
28	Siswa-28	75	75%	Tuntas
29	Siswa-29	65	65%	Tuntas
30	Siswa-30	60	60%	Tidak Tuntas
Rata-Rata = 65,66				

Dari analisis data tabel diatas ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran CTL pada siswa kelas XI IPA pada indikator dari analisis yang diperoleh secara individual terhadap siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual adalah sebanyak 17 siswa dan 13 siswa tidak tuntas secara individual sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{17}{30} \times 100\% = 56,66\%$ dari 30 siswa yang mengikuti tes, jadi hal ini belum tercapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai kimia minimal 65 dan mencapai katuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$, maka siswa kelas XI IPA pada pertemuan pertama tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.



Gambar.IV.1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, ketika guru menjelaskan masih banyak yang pasif, siswa cepat jenuh dan acuh pada saat mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan LKS, dalam menjawab evaluasi masih ada yang tidak bisa menjawab. Maka peneliti akan masuk dalam siklus I dengan penerapan model pembelajaran CTL.

b. Pelaksanaan Tindakan (Penerapan model pembelajaran CTL)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1) Siklus I (Senin, 19 Juli 2010)

a) Perencanaan

Pada pertemuan kedua ini pada hari senin tanggal 19 Juli 2010, kegiatan pembelajaran membahas tentang bilangan kuantum (kemungkinan elektron berada) dan bentuk-bentuk orbital, kemudian menjelaskan kulit dan subkulit serta hubungannya dengan bilangan kuantum yang berpedoman pada RPP-2. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing. Pada tahap awal guru menjelaskan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, selanjutnya dijelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dan indikator pembelajaran.

b) Implementasi

Guru menyampaikan materi bilangan kuantum, kemudian Guru membagikan lembaran bacaan "*Bilangan Kuantum*" untuk setiap kelompok dan memberikan lembaran tugas siswa (LKS). Guru meminta siswa mencermati buku kimia tentang bilangan kuantum (kemungkinan elektron berada) dan bentuk-bentuk orbital, setelah itu guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama dengan pasangan kelompoknya dan mengisi lembar kerja siswa (LKS). Disini terlihat keaktifan siswa cukup tinggi dalam membaca dan menyelesaikan contoh soal yang diberikan, namun masih ada siswa yang mengerjakan contoh soal dalam materi secara sendiri-sendiri. Pada kesempatan ini guru mengingatkan siswa agar dalam menyelesaikan soal latihan harus berdiskusi dengan pasangan kelompoknya agar dapat bertukar pikiran dan berbagi informasi. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya. Guru dan siswa memeriksa jawaban LKS tersebut, sebelum guru memeriksa jawaban salah satu siswa dari perwakilan kelompok masing-masing menjelaskan atau mempersentasikan hasil jawabannya ke depan kelas serta membimbing siswa dalam berbagi pengalaman antar siswa. Setelah itu siswa melakukan refleksi dengan menghubungkan kegiatan kelompok yang sudah dilakukan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu dilaksanakan tes evaluasi. Kemudian siswa diberikan tugas dirumah.

c) Observasi

Observer dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

TABEL. IV.7.

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Tahapan	KEGIATAN	KET	
			Y	T
1	Contractivism	Guru menyuruh siswa mengisi LKS yang telah dibagikan menurut kelompok masing-masing.	√	
2	Inquiry	Guru meminta siswa membaca, mencermati buku kimia dan membimbing siswa.	√	
3	Question	Guru memotivasi siswa untuk bertanya dan menilai kemampuan berfikir siswa.	√	
4	Learning Community	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan didepan kelas dan membimbing siswa dalam berbagi pengalaman antar siswa.	√	
5	Modeling	Guru sebagai model dan meminta siswa sebagai model	√	
6	Reflection	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi, kemudian menyuruh siswa membuat catatan dan meminta siswa merevisi dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman.	√	
7	Authentic Assesment	Guru menilai kemampuan dan keterampilan siswa dan tugas siswa.	√	

Keterangan hasil observasi:

Sebelum kegiatan inti guru mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir kemudian guru membagikan LKS secara berkelompok yang dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa setelah itu guru menyuruh siswa mendiskusikannya di dalam kelompok, disini terlihat siswa sudah mengerjakan LKS yang diberikan namun

masih ada siswa yang mengerjakan sendiri dan pada saat itu guru memperingatkan untuk mengisi lembaran soal secara kelompok dan setelah aktif saat berdiskusi, kemudian guru meminta siswa membaca, mencermati buku kimia dan membimbing siswa ketika siswa setelah itu guru memotivasi siswa bertanya dan menilai kemampuan berfikir siswa. Guru berbagi pengalaman siswa. Guru membimbing siswa dalam berbagai pengalaman antar siswa dengan guru sebagai model kemudian guru meminta siswa sebagai model setelah itu guru membimbing siswa dalam berdiskusi tentang hasil yang di peroleh dari lembar LKS yang telah dikerjakan secara kelompok. Diakhir pembelajaran guru menyuruh siswa membuat catatan dan meminta siswa merevisi dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman yang telah dilakukan untuk mengevaluasi diri, koreksi, perbaikan kegagalan, mencari alternatif lain cara belajar kemudian guru menilai kemampuan dan keterampilan siswa dari nilai tugas yang telah dikerjakan siswa. Pada siklus I ini aktivitas guru sudah berjalan dengan baik , sedangkan aktivitas siswa masih ada kekurangan. Guru memberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

TABEL. IV.8.
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN Ke-2
SIKLUS I

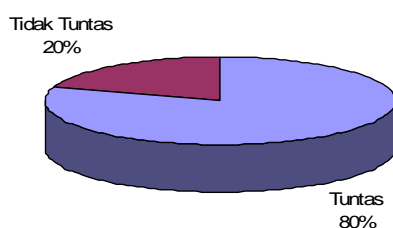
NO	KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	Siswa-01	70	70%	Tuntas
2	Siswa-02	90	90%	Tuntas
3	Siswa-03	55	55%	Tidak Tuntas
4	Siswa-04	80	80%	Tuntas
5	Siswa-05	90	90%	Tuntas
6	Siswa-06	75	75%	Tuntas
7	Siswa-07	60	60%	Tidak Tuntas
8	Siswa-08	90	90%	Tuntas
9	Siswa-09	75	75%	Tuntas
10	Siswa-10	60	60%	Tidak Tuntas
11	Siswa-11	80	80%	Tuntas
12	Siswa-12	65	65%	Tuntas
13	Siswa-13	55	55%	Tidak Tuntas
14	Siswa-14	80	80%	Tuntas
15	Siswa-15	70	70%	Tuntas
16	Siswa-16	80	80%	Tuntas
17	Siswa-17	85	85%	Tuntas
18	Siswa-18	70	70%	Tuntas
19	Siswa-19	80	80%	Tuntas
20	Siswa-20	80	80%	Tuntas
21	Siswa-21	60	60%	Tidak Tuntas
22	Siswa-22	85	85%	Tuntas
23	Siswa-23	80	80%	Tuntas
24	Siswa-24	80	80%	Tuntas
25	Siswa-25	85	85%	Tuntas
26	Siswa-26	80	80%	Tuntas
27	Siswa-27	85	85%	Tuntas
28	Siswa-28	85	85%	Tuntas
29	Siswa-29	65	65%	Tuntas
30	Siswa-30	60	60%	Tidak Tuntas
Rata-Rata= 75,16				

Dilihat dari tabel diatas pada pertemuan kedua/siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan, meskipun belum sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual*

Teaching And Learning (CTL) diperoleh 5 orang siswa yang hasil belajar tetap, 2 orang yang menurun dan 22 orang siswa yang hasil belajarnya meningkat.

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada kelas XI IPA pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual sebanyak 24 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I (pertemuan kedua)

$$\frac{24}{30} \times 100\% = 80\% \text{ dari 30 siswa yang mengikuti tes.}$$



Gambar.IV.2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pada pertemuan pertama belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai kimia 65% dan hasil belajar klasikal $\geq 85\%$, dalam hal ini siswa kelas XI IPA pada siklus I menggunakan strategi CTL belum juga mencapai ketuntasan secara klasikal, maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk melakukan tindakan adalah mengatur waktu agar tidak terlalu banyak penggunaan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru lebih banyak memberi motivasi dan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan kembali model pembelajaran yang digunakan.

d) Refleksi siklus I

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II, dilakukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Beberapa hal yang akan dilakukan guru yaitu mempresentasikan materi pelajaran dengan penekanan pada materi yang dianggap sulit bagi siswa, dan penyampaian materi lebih singkat, padat, dan jelas agar tidak terlalu banyak penggunaan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru lebih banyak memberi motivasi dan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dari rencana tindakan masih ada yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga penelitian ini masih belum mencapai target yang diinginkan. Siswa masih ada yang belum memahami prosedur pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga masih ada yang acuh dalam belajar dan dalam berdiskusi masih terjadi keributan. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

2) Siklus II (Jum'at, 23 Juli 2010)

a) Perencanaan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Juli 2010. Pertemuan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan juga tidak berbeda dari sebelumnya. Perbedaan hanya dari materi yang disampaikan guru dan pelaksanaan perbaikan tindakan yang dilakukan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru memberikan kuis terlebih dahulu berguna untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dengan materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan ketiga membahas tentang bentuk orbital dan konfigurasi elektron. Seperti pertemuan sebelumnya pertemuan diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan materi pokok yang akan dipelajari.

b) Implementasi

Guru membagikan LKS secara berkelompok. Selama proses pembelajaran siswa lebih mendominasi keseluruhan kegiatan pembelajaran. Siswa dapat membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan menjawab LKS yang diberikan guru. Dengan munculnya pertanyaan (*Questioning*) dapat memotivasi siswa untuk mengetahui apa jawabannya. Kegiatan yang sangat berperan terhadap keberhasilan siswa pada pokok bahasan ini adalah pada saat diskusi kelompok (*Learning Community*) dalam menjawab pertanyaan. Pembelajaran ini menggunakan teknik dimana siswa bertanggung jawab dan bekerja sama

atas tugas menjawab LKS yang diberikan kepada kelompoknya mengetahui dan saling berbagi informasi antar kelompok, sehingga setiap kelompok mengetahui dan mengerti jawaban pertanyaan dari tugas yang diberikan.

Selanjutnya seluruh siswa terlibat dalam kelompok diskusi harus bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan LKS ke depan kelas (*inquiry*), karena jika kelompok lain bisa menjawab sedangkan kelompoknya tidak maka hal inilah yang dapat membebani setiap anggota untuk menjaga nama baik kelompoknya, setelah itu siswa melakukan refleksi dengan menghubungkan kegiatan kelompok yang sudah dilakukan dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi (*Authentic Assessment*) dilakukan setiap akhir pembelajaran.

c) Observasi

Seperti pertemuan sebelumnya, observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) setelah tindakan.

TABEL.IV.9.
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Tahapan	KEGIATAN	KET	
			Y	T
1	Contractivism	Guru menyuruh siswa mengisi LKS yang telah dibagikan menurut kelompok masing-masing.	√	
2	Inquiry	Guru meminta siswa membaca, mencermati buku kimia dan membimbing siswa.	√	
3	Question	Guru memotivasi siswa untuk bertanya dan menilai kemampuan berfikir siswa.	√	
4	Learning Community	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan didepan kelas dan membimbing siswa dalam berbagi pengalaman antar siswa.	√	
5	Modeling	Guru sebagai model dan meminta siswa sebagai model	√	
6	Reflection	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi, kemudian menyuruh siswa membuat catatan dan meminta siswa merevisi dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman.	√	
7	Authentic Assesment	Guru menilai kemampuan dan keterampilan siswa dan tugas siswa.	√	

Keterangan hasil observasi:

Guru mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir kemudian guru membagikan LKS secara berkelompok setelah itu guru menyuruh siswa mendiskusikannya di dalam kelompok, disini terlihat selama siswa sudah mengerjakan LKS dalam proses ini siswa dapat membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan menjawab LKS yang diberikan guru. Setelah itu guru memotivasi siswa bertanya dan menilai kemampuan berfikir siswa. kemudian guru berbagi pengalaman siswa dan membimbing siswa dalam berbagai pengalaman antar siswa dengan guru sebagai model kemudian guru meminta siswa sebagai model setelah itu guru membimbing siswa dalam berdiskusi

tentang hasil yang di peroleh dari lembar LKS yang telah dikerjakan secara kelompok selanjutnya seluruh siswa terlibat dalam kelompok bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan LKS ke depan kelas (Inquiry). Diakhir pembelajaran guru menyuruh siswa membuat catatan dan meminta siswa merevisi dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman yang telah dilakukan untuk mengevaluasi diri, koreksi, perbaikan kegagalan, mencari alternatif lain cara belajar kemudian guru menilai kemampuan dan keterampilan siswa dari nilai tugas yang telah dikerjakan siswa. Kemudian Guru memberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

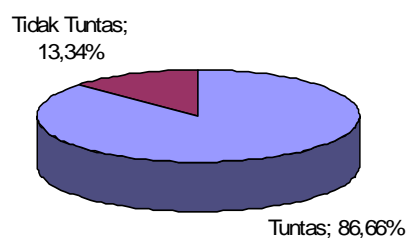
Untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah mengerti dengan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Waktu yang tersedia sudah sesuai dengan perencanaan. Dalam mengerjakan LKS siswa tidak ribut dan aktif untuk mengerjakannya. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa mampu menjawabnya dan membuat kesimpulan.

TABEL.IV.10.
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN Ke-3
SIKLUS II

No	KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	Siswa-01	90	90%	Tuntas
2	Siswa-02	80	80%	Tuntas
3	Siswa-03	60	60%	Tidak Tuntas
4	Siswa-04	85	85%	Tuntas
5	Siswa-05	90	90%	Tuntas
6	Siswa-06	75	75%	Tuntas
7	Siswa-07	70	70%	Tuntas
8	Siswa-08	70	70%	Tuntas
9	Siswa-09	60	60%	Tidak Tuntas
10	Siswa-10	85	85%	Tuntas
11	Siswa-11	80	80%	Tuntas
12	Siswa-12	65	65%	Tuntas
13	Siswa-13	60	60%	Tidak Tuntas
14	Siswa-14	80	80%	Tuntas
15	Siswa-15	65	65%	Tuntas
16	Siswa-16	80	80%	Tuntas
17	Siswa-17	85	85%	Tuntas
18	Siswa-18	70	70%	Tuntas
19	Siswa-19	80	80%	Tuntas
20	Siswa-20	85	85%	Tuntas
21	Siswa-21	85	85%	Tuntas
22	Siswa-22	85	85%	Tuntas
23	Siswa-23	75	75%	Tuntas
24	Siswa-24	70	70%	Tuntas
25	Siswa-25	85	85%	Tuntas
26	Siswa-26	90	90%	Tuntas
27	Siswa-27	80	80%	Tuntas
28	Siswa-28	85	85%	Tuntas
29	Siswa-29	80	80%	Tuntas
30	Siswa-30	60	60%	Tidak Tuntas
Rata-Rata= 77,00				

Dari data tabel diatas pada siklus II dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat

sebanyak 25 orang, 4 orang siswa yang hasil belajarnya dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan individual sebanyak 26 siswa dan 4 orang yang tidak tuntas secara individu, sedang ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{26}{30} \times 100\% = 86,66\%$ dari siswa yang mengikuti tes.



Gambar.IV.3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Pada pertemuan ketiga yaitu siklus II sudah mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai kimia 65% dan hasil belajar klasikal $\geq 85\%$, dalam hal ini siswa kelas XI IPA pada siklus II menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

d) Refleksi siklus II

Pada pertemuan siklus II, tampak oleh peneliti proses belajar siswa pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dari pertemuan

sebelumnya. Siswa sudah memahami teknik dalam penerapan strategi pembelajaran CTL. Pada saat mengerjakan LKS, membuat pertanyaan, menjawab dan mendiskusikan jawaban pada kelompok waktunya sesuai dengan perencanaan awal. Selanjutnya pada saat persentasi kelompok, siswa aktif dan semangat untuk bertanya, menanggapi, bahkan menambahkan ide-idenya. Sehingga hasil belajar siswa dapat dikatakan memuaskan.

3) Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan pembelajaran berakhir maka dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Tujuan melaksanakan tahap evaluasi untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan atau untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan hasilnya akan digunakan untuk data penelitian. Evaluasi atau tes dilaksanakan secara tertulis di dalam kelas. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan keempat yaitu pada hari senin tanggal 26 Juli 2010 dengan waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada evaluasi ini siswa mengerjakan atau menjawab pertanyaan sendiri dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Soal tersebut berbentuk objektif dan setelah selesai dilaksanakan evaluasi selanjutnya jawaban dari setiap siswa diperiksa oleh penulis dan hasilnya bisa dilihat pada (Lampiran L. Halaman 43). Dari data tersebut, dapat dilihat rata-rata belajar siswa yaitu 74, 66 dan ketuntasan secara klasikal yaitu $\frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$. Terjadi peningkatan rata-rata belajar siswa sebelum menggunakan model

pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL).

B. Pembahasan

Dari hasil analisis dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran kimia pokok bahasan struktur atom, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Singingi. Secara analisis data hasil belajar siswa meningkat yaitu dapat kita lihat dari tercapainya ketuntasan klasikal sebelum tindakan dengan hasil ketuntasan setelah tindakan, pada pra tindakan ketuntasan hasil belajar secara klasial dari 56,66% rata-rata kelas 65,66, maka pada pertemuan pertama pra tindakan belum tuntas, setelah diberi tindakan pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 80% rata-rata kelas 75,16, pada siklus I juga belum tuntas secara klasikal kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat menjadi 86,66 % dengan rata-rata kelas 77,00.

Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan pada pertemuan pertama (tanpa tindakan) dan pada pertemuan kedua (siklus I, diberi tindakan) belum mencapai ketuntasan secara klalsikal, sedangkan pada siklus II sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sesuai dengan SKBM dengan standar ketuntasan secara individual $\geq 65\%$ dan standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$.

TABEL.IV.11.
REKAPULASI BELAJAR SEBELUM TINDAKAN DENGAN
HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Kode Siswa	Pra Tindakan	Keterangan	S I	Keterangan	S II	Keterangan
1	Siswa-01	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
2	Siswa-02	75	Tuntas	90	Tuntas	80	Tuntas
3	Siswa-03	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
4	Siswa-04	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
5	Siswa-05	80	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
6	Siswa-06	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
7	Siswa-07	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
8	Siswa-08	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas	70	Tuntas
9	Siswa-09	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	60	Tidak Tuntas
10	Siswa-10	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
11	Siswa-11	70	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
12	Siswa-12	50	Tidak Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas
13	Siswa-13	45	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
14	Siswa-14	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
15	Siswa-15	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	65	Tuntas
16	Siswa-16	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
17	Siswa-17	65	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
18	Siswa-18	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
19	Siswa-19	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
20	Siswa-20	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
21	Siswa-21	70	Tuntas	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
22	Siswa-22	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas	70	Tuntas
23	Siswa-23	70	Tuntas	80	Tuntas	75	Tuntas
24	Siswa-24	70	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
25	Siswa-25	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
26	Siswa-26	75	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
27	Siswa-27	65	Tuntas	85	Tuntas	80	Tuntas
28	Siswa-28	75	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
29	Siswa-29	65	Tuntas	65	Tuntas	80	Tuntas
30	Siswa-30	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		65,66		75,16		77,00	

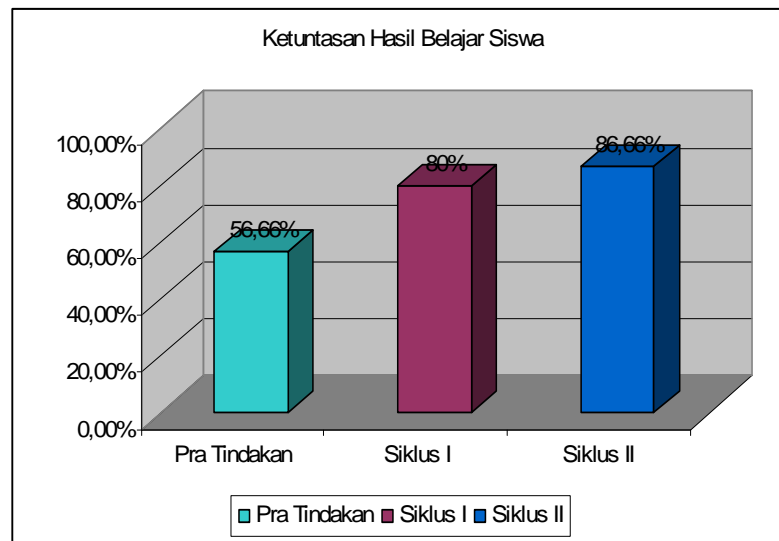


Diagram.IV.1. Data perkembangan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan

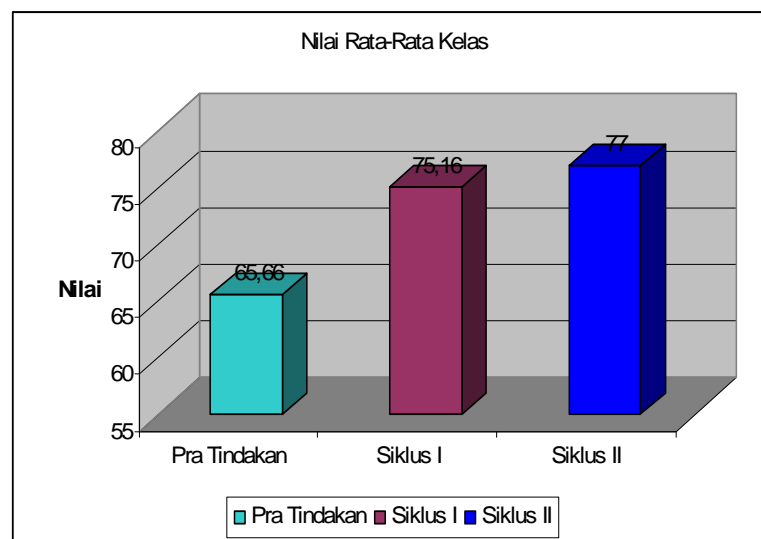


Diagram.IV.2. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram perkembangan ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata hasil belajar di atas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebelum tindakan (Pra Tindakan) adalah 56,66%, siklus I adalah 80 %, dan siklus II adalah 86,66 % pada tiap tindakan mengalami peningkatan (Diagram. 1. Hal 58) dan nilai rata-rata hasil belajar siswa (Pra Tindakan) adalah 65,66, pada siklus I adalah 75,16, dan pada siklus II adalah 77,00 (Diagram. 2. Hal 58) pada tiap tindakan juga mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom di kelas XI SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di kelas XI IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) setelah tindakan menunjukkan adanya peningkatan.

Dari hasil pengelolaan data yang diperoleh dengan pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pokok bahasan struktur atom di kelas XI SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di kelas XI IPA. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas adalah 65,66 tanpa menggunakan model pembelajaran CTL dan standar ketuntasan klasikal adalah 56,66 %, sedangkan dengan penerapan model pembelajaran pada siklus I ketuntasan secara klasikal sebesar 80 % dengan jumlah nilai rata-rata kelas 75,16, pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,66 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,00 serta pada tahap evaluasi sebesar 90%. Hasil rata-rata dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar

siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singingi khususnya pada pokok bahasan struktur atom.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penulis menyarankan :

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diharapkan kepada guru agar memperhatikan waktu dan keaktifan dalam pembelajaran, agar terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Guru dapat memadukan model pembelajaran CTL dengan model pembelajaran lainnya sehingga memperoleh model pembelajaran yang lebih sesuai karakteristik pokok bahasan.
4. Untuk peneliti berikutnya perlu diadakan penelitian dalam jangka waktu yang relatif lama dengan mengambil sampel yang lebih banyak, sehingga kesimpulan yang diambil dapat berlaku umum

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, Lily. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMAN 9 Pekanbaru*. Pekanbaru: UR.
- Maryana.2010. *Penerapan Pendekatan (Contextual Teaching and Learning, CTL) untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kimia pada pokok bahasan sistem koloid siswa kelas XI SMA N 1 Bukit Batu*. Pekanbaru: UR.
- Muslich, Masnur. 2009a. *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta : Bumi aksara.
- _____. 2009b. *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Jakarta : Bumi aksara.
- Nasution, S. 2010. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, Michel. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman. 2004. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algesindo.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung.
- Trianti. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel .IV.1.	Keadaan SDM SMAN 1 Singingi	37
Tabel .IV.2.	Keadaan Siswa SMAN 1 Singingi	38
Tabel .IV.3.	Keadaan Daya Tampung Siswa SMAN 1 Singingi	38
Tabel .IV.4.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Singingi	39
Tabel .IV.5.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pra Tindakan	42
Tabel .IV.6.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Pra Tindakan	43
Tabel .IV.7.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	47
Tabel .IV.8.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	49
Tabel .IV.9.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	54
Tabel .IV.10.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	56
Tabel .IV.11.	Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Tindakan Dengan Siklus I dan II	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Program Semester	1
Lampiran B Silabus	2
Lampiran C ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP-1)	5
Lampiran C ₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP-2)	9
Lampiran C ₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3 (RPP-3)	13
Lampiran D ₁ Lembar Kerja Siswa 1 (LKS-1)	18
Lampiran D ₂ Lembar Kerja Siswa 2 (LKS-2)	19
Lampiran D ₃ Lembar Kerja Siswa 3 (LKS-3)	20
Lampiran E ₁ Soal Tes Evaluasi Pra Tindakan	21
Lampiran E ₂ Soal Tes Evaluasi Siklus I.....	22
Lampiran E ₃ Soal Tes Evaluasi Siklus II	23
Lampiran F ₁ Kunci Jawaban LKS 1.....	24
Lampiran F ₂ Kunci Jawaban LKS 2.....	25
Lampiran F ₃ Kunci Jawaban LKS 3.....	26
Lampiran G ₁ Kunci Jawaban Tes Evaluasi Pra Tindakan	27
Lampiran G ₂ Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus I	28
Lampiran G ₃ Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus II.....	29
Lampiran H Soal Tes Akhir	31
Lampiran I Kisi-Kisi Soal Tes Akhir.....	36
Lampiran J ₁ Lembar Pengamatan Guru Pratindakan	37
Lampiran J ₂ Lembar Pengamatan Guru Siklus I	38

Lampiran J ₃	Lembar Pengamatan Guru Siklus II	39
Lampiran K ₁	Lembar Pengamatan Siswa Pra Tindakan.....	40
Lampiran K ₂	Lembar Pengamatan Siswa Siklus I.....	41
Lampiran K ₃	Lembar Pengamatan Siswa Siklus II.....	42
Lampiran L	Hasil Tes Akhir Pada Pertemuan Ke-4	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar .IV.1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan	44
Gambar .IV.2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	50
Gambar .IV.3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	57

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram .IV.1. Data Perkembangan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan	62
Diagram .IV.2. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	62

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nen Juniati, dilahirkan di Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 26 Juni 1988, anak ketiga dari enam bersaudara, Ayahanda bernama Ibrahim dan Ibunda bernama Azimah. Penulis memulai pendidikan di bangku sekolah dari Sekolah Dasar (SD) 002 Muara Lembu tamat pada tahun 2000. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tamat pada tahun 2002. Dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi tamat pada tahun 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Prodi Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MA S Masmur Sukajadi Pekanbaru pada tahun 2009. Alhamdulillah penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi:

“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Di Kelas XI SMAN 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

Dengan ini penulis berhak menyandang gelar Strata Satu (S1) atau Sarjana Pendidikan (S.Pd.)